

---

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS,  
UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN  
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Herkulanus Heri**

e-mail: herkulanusher123@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian *asosiatif*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Pemilihan sampel dalam penelitian ini melalui metode *purposive sampling* yang menghasilkan data sampel sebanyak 16 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis variabel penelitian, analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Dari hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif dan *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

**KATA KUNCI:** Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Konservatisme Akuntansi.

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan. Investor dan kreditur menggunakan informasi laba untuk membantu mengevaluasi kinerja perusahaan, memprediksi laba di masa yang akan datang dan memprediksi risiko investasi. Dalam penggunaan tersebut maka diperlukan prinsip akuntansi dalam laporan keuangan yaitu prinsip konservatisme.

Prinsip konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian terhadap suatu kondisi yang tidak pasti untuk menghindari kepercayaan diri yang berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan. Konservatisme memiliki kaedah pokok yaitu tidak boleh mengakui laba sebelum menerima pendapatan diterima. Tetapi harus mengakui kerugian yang sangat mungkin terjadi. Kemudian apabila diberikan dua atau lebih pilihan metode akuntansi, maka akuntan harus memilih metode yang paling tidak menguntungkan bagi perusahaan.

---

Konservatisme merupakan konsep akuntansi yang paling kontroversial, banyak permasalahan tentang penggunaan konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Penggunaan konservatisme dapat dianggap bermanfaat yaitu untuk mengantisipasi ketidakpastian yang akan dialami perusahaan di masa mendatang, namun di sisi lain penggunaan konservatisme dianggap tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan.

## KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan. Investor dan kreditur menggunakan informasi laba untuk membantu mengevaluasi kinerja perusahaan, memprediksi laba di masa yang akan datang dan memprediksi risiko investasi. Dalam penggunaan tersebut maka diperlukan prinsip akuntansi dalam laporan keuangan yaitu prinsip konservatisme.

Menurut Harjito dan Martono (2012: 51): Laporan keuangan (*financial statement*) adalah ikhtisar mengenai keuangan perusahaan selama periode tertentu. Analisis laporan keuangan meliputi analisis mengenai kondisi keuangan perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi.

Menurut Kasmir (2018: 10): Laporan keuangan bertujuan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan dan menunjukkan kinerja manajemen perusahaan, untuk melihat bagaimana kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Investor dan kreditur menggunakan informasi laba untuk membantu mengevaluasi kinerja perusahaan, memprediksi laba di masa yang akan datang dan memprediksi risiko investasi. Dalam penggunaan tersebut maka diperlukan prinsip akuntansi dalam laporan keuangan yaitu prinsip konservatisme. Menurut Suwardjono (2016: 245): Tindakan konservatisme ditunjukkan dengan mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan besar akan terjadi terlebih dahulu tetapi tidak mengantisipasi untung atau pendapatan. Konservatisme adalah prinsip perusahaan yang berhati-hati dalam menentukan setiap nilai pada laporan keuangan.

---

Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perhitungan total akrual. Dimana total akrual adalah selisih laba sebelum *extradionary item* ditambah dengan depresiasi dikurangi dengan arus kas operasi. Givoly dan Hayn (2000) perhitungan konservatisme akuntansi sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \frac{\text{TACC}}{\text{Total Aset}} \times (-1)$$

Keterangan:

TACC (*Total Accrual*) = *Net Income + Depreciation – Cash Flow from Operation.*  
CONACC = *Conservatism Accounting.*

Hasil perhitungan CONACC dikali dengan negatif satu dengan tujuan untuk memastikan bahwa nilai positif merupakan indikasi dari tingginya tingkat konservatisme akuntansi. Hasil konservatisme yang tinggi merupakan kualitas laporan keuangan yang buruk serta tidak dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

Perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi melihat sisi tingkat profitabilitas yang dihasilkan selama periode tertentu. Profitabilitas juga mencerminkan tingkat pengembalian atas investasi suatu perusahaan yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kompesansi *financial* atas penggunaan dari aset atau ekuitas terhadap laba perusahaan. Serta memberikan informasi dan menggambarkan mengenai tingkat persentase dari keuntungan aset perusahaan, agar para pihak investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Harjito dan Martono (2012) perhitungan ROE sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Apabila semakin baik rasio profitabilitas maka akan semakin baik juga kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan nilai tambahan dalam persaingan antar perusahaan. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan perusahaan mengalami pertumbuhan. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi akan memiliki kesempatan bersaing lebih baik dengan jenis perusahaan yang sama. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka manajemen akan cenderung memilih akuntansi yang

---

konservatif. Hal tersebut didukung oleh Putra dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Selain profitabilitas, ukuran perusahaan juga menjadi pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan untuk menerapkan konsep konservatisme akuntansi. Di mana ukuran perusahaan merupakan skala besar kecil perusahaan berdasarkan total aset. Total aset merupakan cerminan dari ukuran perusahaan, apabila total aset yang dimiliki besar maka ukuran perusahaan juga akan besar.

Menurut Savitri (2016: 79): Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang mengamati besar biaya politis yang harus ditanggung. Ukuran perusahaan juga mencerminkan seberapa mampu perusahaan dalam melakukan penjualan atas produk atau jasanya sehingga akan menambah total aset perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki beban transfer kesejahteraan (biaya politis) yang lebih besar daripada perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan besar memiliki kemungkinan tarif pajak yang lebih tinggi, tetapi perusahaan besar juga memperoleh manfaat politis yang lebih besar sebagai kompensasi dari tarif pajak yang tinggi.

Menurut Aminah, Werdhaningtyas, dan Tarmizi (2017: 38): Besar aset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut adalah perusahaan yang besar, perusahaan cenderung menerapkan konsep konservatisme akuntansi dalam menyusun laporan keuangannya. Perusahaan yang besar dinilai mampu menghadapi krisis dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Namun, perusahaan yang besar memiliki laba yang tinggi dan memiliki risiko yang lebih kompleks daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang besar cenderung menerapkan konsep konservatisme akuntansi karena memiliki laba ditahan yang banyak. Ursula dan Adhivinna (2018) perhitungan ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Menurut Ursula dan Adhivinna (2018: 197): Semakin besar ukuran perusahaan maka standar kinerja dan profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi. Manajer perusahaan akan cenderung menggunakan prosedur akuntansi yang menanggihkan laba dari periode sekarang ke periode yang akan datang. Dengan demikian besar kecilnya perusahaan dapat mendorong perusahaan melaporkan keuangan secara konservatif.

---

Ukuran perusahaan adalah salah satu indikator yang mencerminkan seberapa mampu perusahaan dalam melakukan penjualan atas produk atau jasanya sehingga akan menambah total aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki biaya politis yang lebih besar daripada perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan dengan aset yang besar cenderung menerapkan konsep konservatisme akuntansi dalam menyusun laporan keuangannya. Semakin besar ukuran perusahaan maka standar kinerja dan profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi. Manajer perusahaan akan cenderung menggunakan prosedur akuntansi yang menangguhkan laba dari periode sekarang ke periode yang akan datang. Dengan demikian besar kecilnya perusahaan dapat mendorong perusahaan melaporkan keuangan secara konservatif. Hal tersebut didukung oleh Agustina, Rice, dan Stephen yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Selain ukuran perusahaan, *leverage* dapat dijadikan sebagai indikator yang menentukan perusahaan dalam menerapkan konsep konservatisme akuntansi. Menurut Kasmir (2018: 113): *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya lebih besar dibandingkan dengan menggunakan modalnya sendiri. Apabila perusahaan memiliki utang yang tinggi, maka kreditor juga memiliki hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Savitri (2016: 80): Rasio *leverage* dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dan perbandingannya dengan aset yang dimiliki perusahaan. Selain itu juga dapat menjadi suatu gambaran bagi pemberi pinjaman untuk tingkat pengembalian dana yang diberikan kepada perusahaan. Perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang rendah akan memiliki resiko kerugian yang lebih rendah pula.

Perusahaan akan menunjukkan kinerja yang baik terhadap pemberi pinjaman agar bisa mendapatkan utang dan pinjaman dalam jangka panjang dan pemberi pinjaman dapat merasa yakin bahwa dana yang diberikan terjamin. Maka dari itu perusahaan melakukan laporan keuangan secara kurang konservatif dengan menaikkan nilai aset dan laba setinggi mungkin serta menurunkan liabilitas dan beban.

---

Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi *leverage* semakin tinggi juga tingkat risiko perusahaan maka akan menghasilkan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif. Harjito dan Martono (2012) perhitungan *leverage* sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya lebih besar dibandingkan dengan menggunakan modalnya sendiri. Perusahaan akan menunjukkan kinerja yang baik terhadap pemberi pinjaman agar bisa mendapatkan utang dan pinjaman dalam jangka panjang dan pemberi pinjaman dapat merasa yakin bahwa dana yang diberikan terjamin. Maka dari itu perusahaan melakukan laporan keuangan secara kurang konservatif dengan menaikkan nilai aset dan laba setinggi mungkin serta menurunkan liabilitas dan beban. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi *leverage* semakin tinggi juga tingkat risiko perusahaan maka akan menghasilkan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif. Hal tersebut didukung oleh Ursula dan Adhivinna yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian asosiatif. Variabel terikat pada penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Populasi yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai dengan 2019 sebanyak 25 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25 yang digunakan untuk melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profit	80	-,1918	1,6110	,158311	,2829687
Up	80	26,4207	32,2010	28,671964	1,4635926
Lev	80	,0009	5,2015	,884175	,8318013
CONACC	80	-,4843	,9014	-,175954	,1729728
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 1, dapat dideskripsikan bahwa jumlah seluruh sampel yang diteliti pada masing-masing variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan konservatisme akuntansi adalah sebanyak 80 (N) yang diperoleh dari 16 perusahaan sampel yang dikali dengan lima tahun pengamatan.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat-syarat yang harus dipenuhi agar model regresi linear. Dalam penelitian ini, model regresi telah lolos uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas yang diuji dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinearitas dengan menggunakan kriteria pengujian nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan mempunyai angka tolerance lebih dari 0,1, uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Park, dan uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson*.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut disajikan Tabel 2 yang memuat hasil pengujian regresi linear berganda:

**TABEL 2**  
**HASIL UJI ANALISIS REGRESI BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,201	,137		-1,474	,145
LAG_Profit	-,197	,059	-,322	-3,361	,001
LAG_UP	,005	,010	,049	,512	,610
LAG_LV	,136	,025	,519	5,407	,000

a. Dependent Variable: LAG\_CONACC

Berdasarkan Tabel 2, maka persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -,201 - 0,197X_1 + 0,005X_2 + 0,136X_3 + e$$

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R_2$ )

**TABEL 3**  
**HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 <sup>a</sup>	.354	.326	.09428

a. Predictors: (Constant), Lag\_Lev, Lag\_UP, Lag\_Profit

b. Dependent Variable: lag\_CONACC

Sumber: Output SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 3, uji koefisien determinasi menghasilkan *model summary* dengan *adjusted R<sub>2</sub>* sebesar 0,326 hal ini berarti bahwa 32,6 persen variabel konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*. Sisanya sebesar 67,4 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam variabel penelitian ini.

#### 5. Uji F

Uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk membuktikan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara bersama. *Level of significance* uji F adalah lima persen dengan *degree of freedom*  $df=n-k-1$  atau  $74-3-1=70$ . Di mana  $n$  adalah jumlah data penelitian dan  $k$  merupakan jumlah variabel independen.  $F_{tabel}$  pengujian sebesar 2,736. Berikut disajikan tabel hasil Uji F:

**TABEL 4**  
**HASIL UJI F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,345	3	,115	12,942	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,631	71	,009		
	Total	,976	74			

a. Dependent Variable: LAG\_CONACC

b. Predictors: (Constant), LAG\_Lev, LAG\_UP, LAG\_Profit

Sumber: Output SPSS 21, 2021

---

Dapat dilihat dari Tabel 4, nilai signifikansi variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan  $F_{hitung}$  sebesar 12,942 yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,736. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan menunjukkan model penelitian layak.

## 6. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1) Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  variabel profitabilitas sebesar -3,361. Nilai signifikansi diketahui sebesar 0,001 ( $0,001 < 0,05$ ). Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara signifikan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

### 2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hasil uji menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  variabel ukuran perusahaan sebesar 0,512. Nilai signifikansi diketahui sebesar 0,610 ( $0,610 > 0,05$ ). Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina, Rice, dan Stephen (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

### 3) Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hasil uji menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  variabel profitabilitas sebesar 5,407. Nilai signifikansi diketahui sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara signifikan *leverage*

---

berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ursula dan Adhivinna (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti perusahaan di sektor lainnya serta memperpanjang periode pengamatan dan diharapkan dapat menambahkan variabel lainnya yang diprediksi dapat memengaruhi konservatisme akuntansi

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminah, Alfiani Werdhaningtyas, dan Rosmiti Tarmizi. 2017. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2015". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. vol.8,no.1, Maret, hal.36-50.
- Agustina, Rice, dan Stephen. 2016. "Akuntansi Konservatisme pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Journal of Accounting And Business Dynamics*. Vol.3(1), pp 1-16.
- Givoly, Dan dan Carla Hayn. 2000. "The Changing Time Series Properties of Earning, Cash Flows and Accruals Has Financial Reporting Become more Conservative". *Journal of Accounting and Economics* 29(3), hal. 287-320.
- Harjito, Agus dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Putra, Iddha Wahyu Dwi dan Vita Fitria Sari. 2020. "Pengaruh Financial Distress, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi" *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. Vol. 2, no 4, Seri B, November, hal. 3500-3516.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.

---

Suwardjono. 2016. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, edisi ketiga. Yogyakarta: BPEE.

Ursula, Esa Anti dan Vidya Vitta Adhivinna. 2018. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi” *Jurnal Akuntansi*. vol. 6 no. 2 Desember, hal. 194-206.

